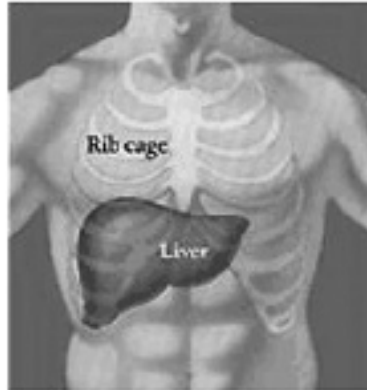


## Kafein plus asetaminofen beracun untuk beberapa orang



Para peneliti memperingatkan bahwa dosis sangat tinggi kafein dan asetaminofen (parasetamol), jika digunakan bersama dapat menyebabkan kerusakan hati. Studi pada tikus menunjukkan bahaya pada hati, tapi dosisnya mesti sangat tinggi. Keduanya dapat menghasilkan produk antara yang bersifat racun pada organ tubuh, demikian laporan para peneliti dari *University of Washington*. Para peneliti melaporkan hal ini dalam jurnal *Chemical Research in Toxicology* edisi 15 Oktober 2007.

Kombinasi beracun ini hanya dengan meminum kafein bersamaan dengan asetaminofen, tapi dalam dosis besar. Peneliti utama Sid Nelson,



seorang profesor kimia medisinal mengatakan bahwa kafein yang berinteraksi dengan enzim dapat membentuk metabolit asetaminofen toksik yang akan meningkatkan pembentukan metabolit toksik dan merusak hati.

Dalam studi ini, Tim Nelson menguji efek asetaminofen dan kafein pada bakteri *E. coli*. Bakteri ini telah diubah secara genetik menyerupai enzim manusia di hati yang menguraikan obat-obat resep maupun non resep.

Nelson menjelaskan bahwa diperlukan jumlah kafein yang sangat besar untuk menghasilkan reaksi ini. Secara normal, orang tidak akan mengkonsumsi jumlah kafein sebanyak ini, yang kira-kira sebanyak 10 kali lipat kadar kafein dalam 2 cangkir kopi. Tim Nelson menemukan bahwa kafein meningkatkan 3 kali lipat racun *N-Acetyl-p-benzoquinone imine* (NAPQI) yang diproduksi oleh enzim yang mengurai asetaminofen. Racun yang sama yang juga diketahui merusak hati, juga diproduksi selama interaksi antara alkohol dan asetaminofen.

Dalam studi sebelumnya, tim Nelson menemukan bahwa dosis tinggi kafein meningkatkan kerusakan hati

pada tikus yang telah menderita kerusakan hati akibat asetaminofen. Tidak diketahui jelas apa yang menyebabkan campuran ini menjadi beracun.

Beberapa orang lebih rentan terhadap interaksi racun ini dibandingkan yang lain. Mereka mungkin termasuk orang yang sedang menjalani pengobatan anti epilepsi, seperti karbamazepin dan fenobarbital, dan orang yang menggunakan pengobatan alternatif *St. John's Wort*. Obat-obat ini meningkatkan kadar enzim yang memproduksi NAPQI dan memproduksi lebih banyak daripada campuran asetaminofen dan kafein.

Sebagai tambahan, orang yang banyak minum alkohol akan meningkat risiko interaksi toksik ini karena alkohol dapat memicu produksi NAPQI. Risiko ini juga meningkat pada pengguna obat kombinasi asetaminofen dan kafein untuk menangani migrain, arthritis dan kondisi lain. Namun demikian, untuk kebanyakan orang, tidak ada alasan untuk panik karena kemungkinan kafein dan asetaminofen menjadi campuran beracun sangat kecil.

Nelson menambahkan bahwa kebanyakan orang tidak perlu khawatir menggunakan kafein dengan asetaminofen, kecuali bagi orang-orang yang menggunakan dosis tinggi kafein, dosis tinggi asetaminofen, yang kemungkinan alkoholik dan atau epilepsi serta menggunakan obat-obat anti konvulsi. ■

Sumber : *MedlinePlus/HealthDay*